

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI *HOMESCHOOLING* ISLAMI

Sadiyah,¹ H.E Bahruddin,² Maemunah Sa'diyah³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Agama Islam, UIKA Bogor
diahakim77@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to describe the implementation of learning management in increasing the effectiveness of learning in homeschooling at the Tahfidz Plus Khoiru Ummah School. The research approach used is qualitative with a case study approach. Data sources are school principals, vice principals, and teachers. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses descriptive qualitative analysis by checking the validity of the findings, namely triangulation and reference materials. The results of the study show that the management of homeschooling learning at the Tahfidz Plus Khoiru Ummah School includes: (1) RPP, the curriculum used refers to the Ministry of Education and Culture and also a curriculum based on Islamic beliefs; (2) the implementation of learning at the Tahfidz Plus Khoiru Ummah School, namely students are given the opportunity to explore directly related to something being studied; (3) evaluation of homeschooling student learning outcomes at the Tahfidz Plus Khoiru Ummah School for graduation is determined from the equivalence test scores; and (4) factors that are very supportive in the implementation of homeschooling learning at the Tahfidz Plus Khoiru Ummah School, namely the involvement and cooperation of parents in participating in the agreed learning program.

Keywords: *Management, Learning, homeschooling; Khoiru Ummah.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif di homeschooling Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah, Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan study kasus. Sumber datanya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pengecekan keabsahan temuannya adalah triangulasi dan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran homeschooling di Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah, meliputi: (1) perencanaan pembelajaran, kurikulum yang digunakan mengacu pada Kemendikbud dan juga kurikulum yang berbasis aqidah islam; (2) pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah, yaitu siswa diberi kesempatan untuk bereksplorasi secara langsung berkaitan dengan sesuatu yang dipelajari; (3) evaluasi hasil pembelajaran siswa homeschooling di Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah untuk kelulusan ditentukan dari nilai ujian kesetaraan; dan (4) faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran homeschooling di Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah, yaitu keterlibatan dan kerjasama orang tua dalam mengikuti program pembelajaran yang telah disepakati.

Kata kunci: *Manajemen, Pembelajaran, homeschooling; Khoiru Ummah*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pendekatan proses pengajaran yang terjadi di dalamnya, dan pendidikan akan selalu berubah tatanannya dari masa ke masa sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini, disebabkan pendidikan ditujukan untuk menyiapkan kehidupan, baik masa kini atau masa yang akan datang bagi peserta didik. *Learning process effectively* atau proses pembelajaran yang efektif sangat diperlukan dalam usaha mencerdaskan anak bangsa dalam memajukan bangsanya. Hal ini terkait dengan ketentuan umum dalam (R. Indonesia, 2003b) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama” (R. Indonesia, 2003a).

Pendidikan Islam adalah salah satu sistem untuk mengembangkan potensi peserta didik secara sadar untuk menggapai tujuan yang jelas melalui syariat Islam. Sehingga seorang pendidik perlu menjaga keseimbangan dan menggunakan pendekatan yang relevan selain memberikan pengetahuan (Hafizin dan Herman, 20220). Pendidikan Islam bersifat komprehensif dengan tujuan untuk menyadarkan manusia bahwa manusia hidup untuk mengabdikan kepada-Nya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah menyadarkan umat agar mampu mewujudkan ketaqwaan kepada Allah SWT baik secara individu maupun kolektif. Hal ini yang dapat dinyatakan bahwa konsep pendidikan Islam tidak dapat terpisah dari konsepsi Ketuhanan.

Homeschooling adalah pendidikan dasar rumah di mana anak dapat berkembang sesuai dengan potensi diri. Sebuah metode belajar untuk *homeschooling* biasanya mencakup rencana studi. Metode Praktek ini umumnya digunakan oleh peserta didik *hometeaching* dalam pelaksanaan pembelajaran. Layanan pembelajaran model *homeschooling* kini semakin diminati masyarakat karena pembelajaran bersifat unik dan langka. Salah satunya adalah *homeschooling* Islami. *Homeschooling* semakin mendapat pengakuan ketika pemerintah memberikan kebijakan pendidikan dalam keluarga dan termasuk dalam kategori pendidikan informal. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. Pasal 27 (2) Ayat 2 Tahun 2003 menyatakan bahwa hasil pendidikan informal dievaluasi sama dengan hasil pendidikan formal dan non formal setelah dilakukan proses evaluasi

pemerataan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah, dan pemerintah daerah dengan acuan standar nasional pendidikan (R. Indonesia, 2003b).

Pembelajaran efektif islami dalam pandangan Al-Qur'an, Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia yang sangat sempurna, yang menata segala aspek kehidupan manusia, kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Pembelajaran efektif dapat melatih dan menumbuhkan sikap demokratis bagi peserta didik (Fakhrurrazi, 2018). Pembelajaran efektif pun dapat menciptakan keadaan pembelajaran yang menyenangkan mendorong kreatifitas peserta didik untuk mampu belajar dengan potensi yang dimilikinya dan memberikan kebebasan untuk melakukan pembelajaran dengan cara belajar masing-masing. Dalam menjalankan dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif perlu dilakukan suatu strategi, sehingga proses pembelajaran yang diharapkan terlaksana dengan adanya bimbingan dari pendidik atau guru.

Pembelajaran efektif bisa diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menggapai tujuan belajar peserta didik seperti yang direncanakan oleh guru. Model pembelajaran efektif, meliputi empat hal pokok, 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang memadai, 3) penghargaan, dan 4) waktu. Sedangkan, kualitas pembelajaran mengacu pada kegiatan yang direncanakan dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pembelajar dan peserta didik, mencakup bahan-bahan atau pengalaman belajar (kurikulum) serta media yang dipakai (Punaji, 2014).

Pembelajaran yang efektif menjadi salah satu faktor yang bisa menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Yang demikian itu harus menjadi perhatian guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Guru harus mampu menjadi motor penggerak pada siswanya dan juga sebagai contoh atau tauladan bagi peserta didik, sebab melihat kenyataannya saat ini, manusia semakin lama tidak mempunyai tatanan secara agama, walaupun di sisi lain masih banyak yang berpegang pada ajaran Allah SWT dan meneladani kehidupan Rasulullah Saw. Dalam surat Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah (Kemenag, 2019).

Menurut (Yamin, 2010) peran utama seorang guru adalah membimbing, mendukung dan mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan. Keaktifan guru mengacu pada semua kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan dan membimbing peserta didik agar berkembang, yang dapat mendampingi peserta didik menuju suatu intelektual-spiritual dan kematangan fisik-biologis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih rinci tentang manajemen *homeschooling* di STP Khoiru Ummah Bogor Barat. Mencermati permasalahan yang diangkat dan penelitian yang dipaparkan, maka penelitian ini berjudul “Penerapan Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Pendidikan Rumah Islami”. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pembelajaran efektif dengan pendekatan Islami yang dapat diterapkan di STP Khoiru Ummah. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan *homeschooling* di STP Khoiru Ummah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam dunia pendidikan, manajemen pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, mengingat manajemen pembelajaran pada dasarnya adalah pengorganisasian seluruh kegiatan pembelajaran yang tergolong dalam kurikulum inti dan pendukung. Manajemen menurut (Mahfud & Darsinah, 2021) yang berarti mengurus, untuk mengelola, untuk mengarahkan, untuk mengontrol, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata management berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yaitu tangan apa arti tangan, menjadi tangan berarti bekerja dengan tangan berkali-kali, plus Afiks adalah *agree* yang artinya melakukan sesuatu maka akan memerintah yang artinya melakukan sesuatu beberapa kali dengan tangan.

Menurut (Rukajat, 2018) manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, evaluasi dan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif. Sedangkan menurut (Yulianti et al., 2021). Semua kegiatan dan proses belajar mengajar direncanakan sesuai dengan perencanaan, penyelenggaraan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi hasil belajar. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, tanpa manajemen yang baik pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan utuh dan maksimal. Oleh karena itu manajemen pembelajaran merupakan penataan semua aktivitas pembelajaran mulai dari proses *planning, organizing, actuating dan*

evaluating yang meliputi kurikulum inti dan kurikulum penunjang kurikulum yang mendukungnya.

Menurut (Sutikno, 2021) Pembelajaran adalah usaha terencana untuk menggunakan sumber belajar agar berlangsung proses belajar dalam diri siswa. (Junaedi, 2019) Pembelajaran adalah segala usaha yang diperbuat pendidik memberikan layanan untuk memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran untuk siswa. Di dalam belajar adalah kegiatan pilihan dan fiksasi dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan menurut (Bistari.Basyuni, 2017). Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kondisi tertentu agar siswa dapat mengembangkan perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotor yang lebih baik.

Dari beberapa konsepsi pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran terletak pada segala upaya pendidik untuk mewujudkan proses belajar pada peserta didik. Pembelajaran implisit adalah kegiatan di mana metode dipilih, dibuat dan dikembangkan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut (Gunawan, 2019) Pembelajaran yang dipimpin guru mencakup isu-isu yang berkaitan dengan: (1) teknik, yaitu penerapan suatu metode; (2) metodenya, yaitu prosedur pekerjaan yang dilakukan; (3) Pendekatan, yaitu asumsi dasar proses pembelajaran; (4) Strategi, yaitu kegiatan pembelajaran secara umum; dan (5) model, yaitu penguasaan kelas secara fisik dan non fisik/mental.

Mengatakan (Trisnantari et al., 2019) Efektif adalah perubahan yang membawa akibat, arti dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan pentingnya pemberdayaan siswa yang positif. Pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan intelektual terhadap apa yang dilakukan, tetapi lebih ditekankan pada internalisasi, pada apa yang dilakukan agar terintegrasi dan berfungsi sebagai kesadaran dan isi kehidupan serta diamalkan siswa dalam kehidupan.

Sedangkan efektif menurut (Bistari.Basyuni, 2017) diartikan memanfaatkan media yang ada di sekitar, dibawa ke sumber belajar, melakukan observasi, memanfaatkan waktu yang ada, memaksimalkan panca indera dan mengatur strategi pembelajaran. Kriteria Efektif: (1) Pencapaian tujuan hasil belajar dapat berupa: (2) siswa menguasai konsep; (3) Siswa dapat menerapkan konsep pada masalah sederhana; (4) Siswa menghasilkan produk tertentu; (5) Siswa termotivasi untuk giat belajar. (Safi'i, 2020) Pembelajaran efektif adalah proses belajar mengajar yang tidak hanya menitikberatkan pada prestasi belajar siswa tetapi juga bagaimana proses pembelajaran yang efektif dapat menghasilkan pengertian,

kecerdasan, kesabaran, dan pengertian. mengubah perilaku mereka dan menerapkannya dalam kehidupan.

(Asyafah, 2019) Mengatakan pembelajaran yang efektif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses pembelajaran, sehingga lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Dan menurut (Punaji, 2014) Pembelajaran yang efektif sering ditandai dan diukur dengan sejauh mana sebagian besar peserta didik mencapai tujuan. Tingkat pencapaian berarti juga menunjukkan bahwa beberapa pengalaman belajar diterima secara internal oleh peserta didik. Pembelajaran yang efektif memiliki dua komponen utama, waktu belajar aktif dan kualitas pengajaran. Yang pertama menyangkut waktu yang dihabiskan peserta didik dalam pelajaran. Bagaimana peserta didik terlibat, terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Yang kedua berkaitan dengan kualitas pembelajaran yang sebenarnya. Artinya, bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung antara guru-siswa, siswa, dan siswa-sumber belajar.

Hakikat pembelajaran efektif adalah proses belajar mengajar tidak hanya menitikberatkan pada hasil yang dicapai peserta didik, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran yang efektif dapat menghasilkan pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan kualitas yang baik serta mampu menciptakan mengubah perilaku dan menerapkannya dalam kehidupan mereka (Fakhrurrazi, 2018).

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika kegiatan belajar mengajar merangsang terjadinya proses belajar. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan berdasarkan indikator keberhasilannya. Menurut (Hamzah, B, 2017) dari Wotruba dan Wright, hasil berbagai penelitian mereka menunjukkan bahwa ada tujuh indikator pembelajaran yang dinilai efektif, yaitu: (Hamzah, B, 2017) (1) pengorganisasian materi yang baik, (2) komunikasi yang efektif, (3) pengelolaan dan antusiasme, (4) sikap positif terhadap siswa, (5) nilai yang adil, (6) fleksibilitas dalam metode pembelajaran, dan (7) hasil pembelajaran siswa yang baik.

Menurut (Bistari.Basyuni, 2017) indikator pembelajaran efektif disederhanakan menjadi 5, yaitu (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktifitas belajar, dan (5) hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas gelar tercantum dalam Lampiran Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. (1) Siswa belajar, sebelumnya siswa diberi tahu, (2) Sumber yang digunakan berbeda dalam pembelajaran, sebelumnya hanya guru yang menjadi sumber, (3) Proses menggunakan pendekatan saintifik, sebelumnya pendekatan tekstual, (4) Berbasis

kompetensi pembelajaran, sebelumnya berbasis konten (5) pembelajaran terpadu, sebelumnya parsial, (6) pembelajaran yang memiliki jawaban kebenaran multi dimensi, sebelumnya jawaban kebenaran tunggal, (7) pembelajaran dengan keterampilan aplikatif, sebelumnya verbalisme, (8) pembelajaran dengan keseimbangan keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan intelektual (*soft skill*), (9) pembelajaran dengan penekanan pada pembinaan dan pemberdayaan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat, (10) menerapkan proses melalui nilai melalui keteladanan, membangun keinginan peserta didik dan mengembangkan kreativitas, (11) melanjutkan pembelajaran di rumah, sekolah dan masyarakat, (12) menerapkan prinsip “siapa guru, setiap orang adalah murid dan di mana pun ada kelas”, (13) meningkatkan efisiensi dan efektivitas melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan (14) mengenali perbedaan dan latar belakang individu siswa (Negara Republik Indonesia, 2016).

Cara belajar yang efektif dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan yang diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan (Fakhrurrazi, 2018). Untuk meningkatkan metode pembelajaran yang efektif, diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan efektif. Untuk dapat mengajar secara efektif, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan kondisi yang optimal untuk pembelajaran yang berkelanjutan. Kondisi yang dimaksud hanya dapat terjadi jika guru menggunakan prinsip-prinsip mengajar, diantaranya sebagai berikut:

1. Konteks

Pembelajaran sangat tergantung pada konteks pembelajaran itu sendiri. Situasi masalah yang melibatkan tugas belajar disajikan dalam konteks yang dianggap penting dan menarik bagi siswa dan menjadikan peserta aktif, justru karena tujuannya sendiri.

2. Fokus

Proses pembelajaran harus diorganisasikan dengan materi pembelajaran. Selain itu, pelajaran dan teks yang bermakna harus diatur di sekitar tujuan. Pengajaran akan berhasil dengan menggunakan fokus, sehingga kualitas pembelajaran lebih maju.

3. Sosialisasi

Selama pembelajaran, peserta didik berlatih bekerja sama melalui kerja kelompok, diskusi, dan sebagainya. Peserta didik bersama-sama bertanggung jawab atas proses pemecahan masalah.

4. Individualisasi

Dalam organisasi belajar mengajar, guru memperhatikan tingkat kemampuan siswa, mendorong peserta didik untuk menentukan sendiri apa yang dapat mereka lakukan dengan sebaik-baiknya.

5. Urutan

Belajar sebagai fenomena tersendiri dan selalu mengorganisasikannya sesuai dengan prinsip konteks, fokus, sosialisasi dan personalisasi. Namun, guru juga harus mempertimbangkan keefektifan rangkaian pelajaran yang dilakukan secara tertentu atau berurutan.

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil dan proses pembelajaran siswa, menemukan kesulitan yang melekat dalam proses pembelajaran (Fakhrurrazi, 2018).

Sedangkan menurut (Hamzah, B, 2017) prinsip dasar pada pembelajaran, diantaranya: adalah a) Perhatian; b) Motivasi; c) Keaktifan; d) Keterlibatan; e) Pengulangan; f) Tantangan; g) Balikan atau penguatan; dan h) Perbedaan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada *homeschooling* STP Khoiru Ummah Tingkat Dasar di Kelurahan Bubulak, Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat. Menurut (Khoirin, 2019) Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, metode kualitatif lebih mudah diadaptasi ketika berhadapan dengan banyak realitas. Kedua, metode ini secara langsung merepresentasikan sifat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan adaptif untuk mempertajam efek kolektif dari sekian banyak model nilai yang ditemui.

Setting dalam penelitian ini, subjek dan objek penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wali kelas, dan guru senior. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus untuk memperoleh validasi data dengan sumber data yang digunakan adalah dokumen supervisi akademik, observasi kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas, alat dan metode yang digunakan.

Teknik pengumpul data meliputi wawancara terstruktur, observasi, dan diskusi terfokus suatu grup (FGD). Observasi, yaitu melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap guru dalam proses mengajar di kelas menggunakan instrumen supervisi pembelajaran efektif. Wawancara, yaitu berdialog langsung dengan subjek penelitian sebelum dan sesudah observasi untuk mendapatkan informasi langsung dari yang bersangkutan. Diskusi terfokus suatu grup dilakukan untuk memperoleh informasi yang lengkap dari informan yang

ditunjuk. Wawancara sebelum observasi dimaksudkan untuk mempersiapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan wawancara setelah penelitian adalah untuk menyampaikan hal-hal penting yang harus diperbaiki untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya atau sudah dilaksanakan dalam pembelajaran untuk ditingkatkan. Adapun alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen pengumpul data berupa instrumen observasi aktifitas mengajar guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran sekolah merupakan cara kerja menyusun rangkaian kerja pembelajaran yang terukur dan sistematis. Pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan belajar yang diikuti oleh guru dan peserta didik secara efektif dan efisien dalam pencapaian suatu tujuan. Hal tersebut penting dikerjakan dengan profesional karena yang dihadapi oleh guru adalah peserta didik yang memiliki berbagai macam karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan bahwa *homeschooling Grup* (HSG) Khoiru Ummah sebagai komunitas *homeschooling* melakukan standarisasi proses “Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM)” yang Islami, sehingga capaian *output* HSG Khoiru Ummah yang memiliki kualitas dan kompetensi sesuai dengan visi dan misi dari STP khoiru Ummah. Visi dari STP khoiru Ummah sebagai representasi institusi pendidikan berbasis aqidah Islam yang teredepan dalam melahirkan generasi pemimpin pembangunan peradaban mulia. Hal ini yang mendorong, Tim Kurikulum Khoiru Ummah Menyusun “Standar Operasional KBM (SOP KBM)” yang dapat membantu dalam memberikan arahan dan proses implementasi kurikulum dalam pembelajaran.

Dalam memenuhi visi dari STP Khoiru Ummah memiliki visi sebagai berikut: 1) Mendidik generasi muslim menjadi generasi pemimpin pembangun peradaban mulia; 2) Menyiapkan guru-guru menjadi teladan dan pendidik terbaik bagi anak didiknya; 3) Mengembalikan peran orang tua sebagai guru pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya dan mensinergikannya dengan peran sekolah; 4) Membangun sinergi dengan pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam melahirkan generasi pemimpin pembangun peradaban mulia; dan 5). Mensosialisasikan konsep pendidikan berbasis Aqidah Islam ditenga-tengah masyarakat.

Hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah diperoleh bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran di *homeschooling* STP khoiru Ummah diawali rapat kerja setiap unit, yang membahas penyusunan program kerja, sosialisasi struktur dan

pengaturan *jobdesk*, merancang tata tertib, dan *refresh* visi dan misi. Selain itu, pelaksanaan SOP KBM sebagai panduan dalam memberikan gambaran standar implementasi kurikulum HSG Khoiru Ummah tingkat SD. SOP KBM terdiri dari standar struktur kurikulum, pola umum pembelajaran di kelas, pola khusus pembelajaran Tahfizhul Qur'an dan Qiro'atul Qur'an (yang merupakan ciri Khoiru Ummah), durasi waktu belajar setiap mata pelajaran di sekolah, waktu belajar di sekolah, pembagian jam belajar di sekolah, hingga gambaran pelaksanaan pembelajaran harian, mingguan, semester-an dan tahunan.

Pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran homeschooling di STP khoiru Ummah pada jenis homeschooling komunitas. Hal ini senada dengan pendapat (Mayasari, 2015) menyatakan bahwa ada berbagai model *homeschooling* di Indonesia. *Homeschooling* diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni *homeschooling* tunggal, *homeschooling* ganda, dan *homeschooling* komunitas. Menurut direktorat pendidikan kesetaraan: (1) *Homeschooling* untuk rumah keluarga tunggal. Jenis ini dibuat oleh orang tua dari sebuah keluarga tanpa bergabung dengan yang lain. Ini karena alasan khusus atau lokasi yang jauh. (2) Campuran *homeschooling*. Jenis ini dibuat oleh dua atau lebih keluarga *homeschooling* yang ingin menyelenggarakan satu atau lebih kegiatan bersama. Misalnya, dari keluarga atlet, bersepakat untuk melakukan olahraga, musik/seni, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan secara bersama-sama; dan (3) komunitas *homeschooling*. Jenis ini merupakan gabungan dari beberapa komunitas *homeschooling* yang berkumpul dan menentukan kurikulum, bahan ajar, kegiatan inti, sarana dan prasarana, serta jadwal. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 12 Tahun 2014 tentang Sekolah Rumah Pasal 1 Ayat (4), yang menjelaskan sekolah rumah adalah proses pelayanan pendidikan secara sadar dan direncanakan oleh keluarga rumah atau tempat lain. Meskipun bisa dalam bentuk tunggal, jamak dan komunitas dimana pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. (RI, 2014)

2. Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran

(Yulianti et al., 2021) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antar siswa dengan sumber belajar dalam lingkungan yang dikendalikan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan. Belajar adalah sebuah proses perubahan keterampilan kepribadian, sikap, kebiasaan dan Intelijen. Pembelajaran yang efektif menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran pada *homeschooling* STP khoiru Ummah. Peran guru atau pendidik menjadi penting sebagai penggerak dalam proses pembelajaran. Yang demikian itu harus menjadi perhatian guru

untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Guru harus mampu menjadi motor penggerak pada siswanya dan juga sebagai contoh atau tauladan bagi peserta didik.

Menurut Wotruba dan Wright dari (Hamzah, B, 2017), menyatakan bahwa ada tujuh indikator pembelajaran yang dianggap efektif, Menurut (Bistari.Basyuni, 2017) indikator pembelajaran efektif disederhanakan menjadi 5, yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktifitas belajar, dan (5) hasil belajar (Bistari.Basyuni, 2017).

Pentingnya pembelajaran efektif diterapkan di *homeschooling* STP khoiru Ummah bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan anak bangsa dalam memajukan bangsanya. Hal ini terkait dengan ketentuan umum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (R. Indonesia, 2003b) Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan agama” (R. Indonesia, 2003a). Hal ini sesuai dengan visi yang dijalankan oleh STP khoiru Ummah, yaitu sebagai representasi institusi pendidikan berbasis Aqidah Islam, yang teredepan dalam melahirkan generasi pemimpin pembangunan peradaban mulia.

Berdasarkan hasil observasi dan FGD diperoleh bahwa pelaksanaan proses belajar yang dilakukan di *homeschooling* STP khoiru Ummah telah memenuhi indikator pembelajaran efektif, yaitu (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktifitas belajar, dan (5) hasil belajar. Hasil dari penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran efektif di kelas dan juga hasil dari wawancara, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan di *homeschooling* STP khoiru Ummah sudah dikatakan efektif dengan skor baik sekali (94%). Selain itu, dukungan dari jumlah guru dan jumlah siswa, jumlah guru di sekolah tersebut ada 10 orang dengan jumlah siswa 48 dengan jumlah siswa 4-9 orang setiap kelas.

Dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dalam setiap kelasnya, guru dapat menguasai kelas, dan dengan di dukung strategi dan metode yang dilakukan oleh guru di *homeschooling* STP khoiru Ummah telah melakukan pembelajaran secara efektif. Selain itu, dalam proses pembelajaran di *homeschooling* STP khoiru Ummah selalu di integrasikan dengan Alquran dan kehidupan sehari hari sehingga luaran dari *homeschooling* STP Khoiru Ummah sesuai dengan visi dan misi dan juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Homeschooling* STP Khoiru Ummah melakukan pembelajaran efektif dengan pendekatan pendidikan islam. Pendidikan islam yang dimaksud adalah salah satu sistem untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan Islam harus dilaksanakan secara sadar untuk menggapai tujuan yang jelas melalui syariat Islam. Dalam menjalankan dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif, *homeschooling* STP Khoiru Ummah melakukan strategi pembelajaran dengan adanya bimbingan dari guru, agar implementasi pembelajaran efektif sesuai ajaran Islam dapat dicapai secara optimal.
2. Hasil dari penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran efektif di kelas dan juga hasil dari wawancara, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan di *homeschooling* di STP Khoiru Ummah sudah efektif sesuai dengan indikator pembelajaran efektif, yaitu (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktifitas belajar, dan (5) hasil belajar. Selain itu dalam proses pembelajaran di *homeschooling* di STP Khoiru Ummah selalu diintegrasikan dengan amalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari hari sehingga luaran dari *homeschooling* di STP Khoiru Ummah sesuai dengan visi dan misi sekolah dan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/T.V6i1.20569>.
- Bistari.Basyuni. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, Pp. 13–20).
- Devrim, İ., & Bayram, N. (2020). Infection Control Practices In Children During Covid-19 Pandemic: Differences From Adults. *American Journal Of Infection Control*, 48(8), 933–939. <https://doi.org/10.1016/J.Ajic.2020.05.022>.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/At.V11i1.529>.
- Gunawan, I. (2019). *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Hafizin Dan Herman. (2022). Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01).
- Hamzah, B, U. (2017). *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Bumi Aksara.
- Indonesia, Negara Republik. (2016). Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Permendikbud No 22 Tahun 2016*, 147(March), 1–15.
- Indonesia, R. (2003a). Sistem Pendidikan Nasional. *Undang Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.24967/Ekombis.V2i1.48>.
- Indonesia, R. (2003b). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. Pasal 27(2) Ayat 2, Tentang Sekolah Informal*.
- Junaedi, I. (2019). *Proses Pembelajaran Yang Efektif*. 3(2), 19–25.
- Kemenag. (2019). *Al Quran*.
- Khoirin, A. Kusumastuti & A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mahfud, M. N., & Darsinah, D. (2021). Manajemen Pembelajaran Di Homeschooling Kak Seto. *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(4), 292–299. <https://doi.org/10.17977/Um027v4i42021p292>.
- Mayasari. (2015). *Manajemen Homeschooling*. 432–438.
- Punaji, S. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.
- Ri, N M. P. Dan K. (2014). *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri No. 12 Tahun 2014 Tentang Sekolah Rumah*.
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Cv Budi Utama.
- Safi'i, A. (2020). *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan, Gembira Dan Berbobot (Paikem Gembrot)*. Akademia Pustaka.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Cv Adanu Abimata.
- Trisnantari, H. E., Mutohar, P. M., & ... (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa Dengan Sistem Fds (Full Day School). ... *Pendidikan Karakter*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/21947>.
- Yamin, M. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Gaung Persada.

Yulianti, A., S, N., Syukur, Y., & Ahmad, R. (2021). Implementasi Manajemen Pembelajaran Psikologi Pendidikan Di Sekolah Tinggi Pekanbaru. *Al-Irsyad*, 11(1), 22. <https://doi.org/10.30829/Al-Irsyad.V11i1.9330>.